

PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer Papan
Utama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

Raisa Imelda¹, Linawati², Erliana³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Raisaimelda.1703@gmail.com, dosen01974@unpam.ac.id, 02723@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of Earnings Management and profitability on Tax Avoidance in manufacturing companies within the primary consumer goods sector listed on the main board of the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. Tax Avoidance is a legal strategy used by companies to minimize their tax burden. The research employs a quantitative method with a descriptive approach, using secondary data obtained from annual financial reports. The population consists of 42 manufacturing companies in the specified sector. Panel data regression analysis is conducted, with the selection of the best estimation model determined through Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests. The results show that Earnings Management has a negative and significant effect on Tax Avoidance, while profitability has no significant effect. Simultaneously, both independent variables do not have a significant influence on Tax Avoidance. These findings suggest that other factors may play a more dominant role in influencing corporate Tax Avoidance practices. This research is expected to contribute to the development of tax accounting literature and serve as a reference for regulators in designing more effective fiscal policies.

Keywords: *earnings management, profitability, Tax Avoidance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh manajemen laba dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di papan utama Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. *Tax Avoidance* merupakan strategi legal yang digunakan perusahaan untuk menekan beban pajak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 42 perusahaan manufaktur pada sektor terkait. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel, dengan pemilihan model terbaik melalui uji *Chow*, *Hausman*, dan *Lagrange Multiplier*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, kedua variabel

Article history

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism checker no 80

Prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi praktik penghindaran pajak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang akuntansi perpajakan serta menjadi acuan bagi regulator dalam merumuskan kebijakan fiskal yang lebih efektif.

Kata kunci: manajemen laba, profitabilitas, penghindaran pajak

1. Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang berperan penting dalam pembiayaan pembangunan, baik di tingkat pusat maupun daerah. Menurut Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (Undang – Undang KUP), pajak adalah kontribusi wajib dari masyarakat yang dibayarkan tanpa imbalan langsung dan digunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Namun, bagi perusahaan, pajak sering dipandang sebagai beban yang mengurangi laba bersih, sehingga mendorong munculnya strategi pengelolaan pajak yang sah (*tax avoidance*) sebagai upaya menekan kewajiban pajak..

Fenomena *tax avoidance* telah menjadi isu global yang menimbulkan kerugian bagi negara. OECD (2023) melaporkan bahwa praktik ini menyebabkan potensi kehilangan pajak hingga USD 240 miliar per tahun. Di Indonesia, *tax ratio* masih berada pada kisaran 10–11% dari PDB, jauh lebih rendah dibandingkan rata-rata negara OECD sekitar 33% (Kemenkeu, 2022). Kondisi ini menunjukkan adanya gap antara potensi dan realisasi penerimaan pajak, salah satunya akibat praktik *tax avoidance*.

Salah satu faktor yang memengaruhi praktik tersebut adalah manajemen laba. Perusahaan yang melakukan *earnings management* tidak hanya berorientasi pada pencapaian target kinerja, tetapi juga berpotensi memanipulasi laporan keuangan untuk menekan beban pajak. Selain itu, profitabilitas turut diduga memengaruhi *tax avoidance*, mengingat perusahaan dengan laba tinggi cenderung memiliki insentif lebih besar untuk mengurangi kewajiban pajak

Namun, temuan penelitian terdahulu mengenai hubungan *earnings management*, profitabilitas, dan *tax avoidance* masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa studi (Mahdiana & Amin, 2020; Mardiana & Purwaningsih, 2023) menemukan adanya pengaruh signifikan, sedangkan penelitian Hutapea & Herawaty (2020) menyatakan tidak terdapat pengaruh. Inkonsistensi ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diuji kembali dengan mempertimbangkan konteks sektor industri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen laba dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi terhadap literatur akuntansi perpajakan serta menjadi masukan bagi regulator dalam merancang kebijakan fiskal yang lebih efektif.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Agensi

Teori agensi (*agency theory*) menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara pemilik modal (*principal*) dan manajer (*agent*). *Principal* mendelegasikan wewenang kepada *agent* untuk mengelola sumber daya perusahaan, namun perbedaan kepentingan sering menimbulkan konflik. Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa *agent* cenderung bertindak oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadi, termasuk melalui praktik manajemen laba dan *tax avoidance*. Dalam konteks perpajakan, manajer berupaya menekan beban pajak perusahaan dengan cara-cara legal agar dapat meningkatkan citra kinerja sekaligus mempertahankan laba

bersih. Oleh karena itu, teori agensi menjadi dasar penting dalam menjelaskan keterkaitan antara manajemen laba, profitabilitas, dan penghindaran pajak.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi (*legitimacy theory*) menekankan bahwa perusahaan harus menyesuaikan aktivitasnya dengan norma dan nilai sosial yang berlaku agar memperoleh legitimasi dari masyarakat (Deegan, 2019). Jika perusahaan tidak selaras dengan nilai masyarakat, maka legitimacy gap dapat terjadi dan mengancam keberlangsungan usaha. Praktik tax avoidance meskipun legal, berpotensi dipandang negatif oleh publik karena dianggap mengurangi kontribusi terhadap negara. Oleh karena itu, perusahaan berusaha menyeimbangkan praktik fiskalnya dengan strategi komunikasi, misalnya melalui tanggung jawab sosial dan transparansi pelaporan. Teori ini menjelaskan bagaimana tax avoidance dapat diposisikan sebagai upaya perusahaan menjaga legitimasi di tengah tekanan stakeholder.

Tax Avoidance

Tax avoidance adalah upaya perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak dengan cara legal tanpa melanggar peraturan yang berlaku (Mahdiana & Amin, 2020). Berbeda dengan tax evasion yang bersifat ilegal, *tax avoidance* memanfaatkan kelemahan atau celah dalam peraturan perpajakan. Strategi ini dianggap aman karena tidak bertentangan dengan undang-undang, meskipun pada praktiknya dapat menurunkan potensi penerimaan negara. Pengukuran tax avoidance umumnya menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) atau *Cash Effective Tax Rate* (CETR). CETR dinilai lebih akurat karena menggambarkan jumlah pajak kas yang benar-benar dibayarkan dibandingkan laba sebelum pajak (Kurniyawati et al., 2023).

Manajemen Laba

Manajemen laba (*earnings management*) adalah tindakan manajer dalam memengaruhi angka laba yang dilaporkan, biasanya dengan memanfaatkan fleksibilitas akuntansi, agar sesuai dengan target tertentu (Dechow et al., 1995). Praktik ini dapat dilakukan melalui discretionary accruals, misalnya dengan mempercepat pengakuan pendapatan atau menunda beban. Dalam kaitannya dengan perpajakan, manajemen laba berhubungan erat dengan tax avoidance karena manipulasi laba dapat menurunkan laba kena pajak yang menjadi dasar pengenaan pajak. Dengan demikian, earnings management sering dipandang sebagai instrumen strategis dalam mengurangi beban fiskal perusahaan.

Profitabilitas

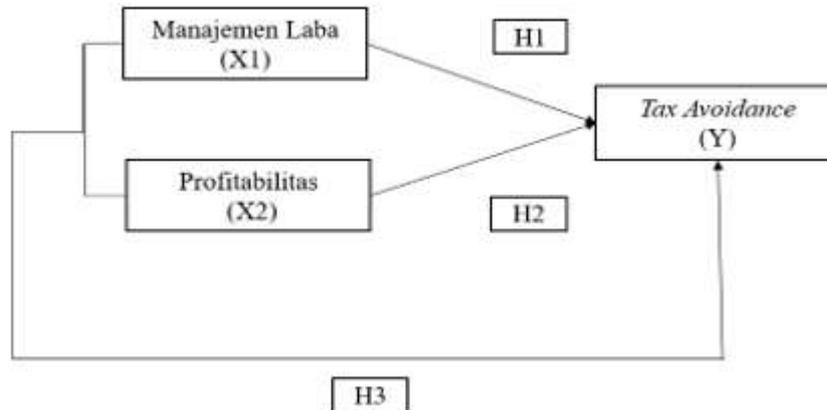
Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan aset atau modal yang dimiliki. Rasio yang sering digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), karena mampu menggambarkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan total aset untuk mencetak laba (Mahdiana & Amin, 2020). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki beban pajak yang lebih besar. Hal ini menimbulkan insentif bagi manajer untuk melakukan tax avoidance agar kewajiban pajak dapat ditekan. Di sisi lain, profitabilitas juga menjadi indikator fundamental yang diperhatikan investor, sehingga pengelolaan pajak yang efisien melalui tax avoidance bisa dipandang sebagai strategi untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Manajemen laba (X1), dan Profitabilitas (X2), terhadap *Tax Avoidance* (Y). Variabel yang

digunakan dalam penelitian ini sebanyak empat variabel yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Hipotesis

Berdasarkan teori agensi, teori legitimasi, dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Manajemen laba berpengaruh terhadap tax avoidance.

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance

H3: Manajemen laba dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap tax avoidance.

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-verifikatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui analisis statistik. (Helwig et al., 2021)

Lokasi dan Periode Penelitian

Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) maupun situs resmi masing-masing perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di papan utama BEI pada periode 2019–2023, yaitu sebanyak 42 perusahaan.

Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditetapkan adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023.
2. Perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode pengamatan

- Perusahaan yang memperoleh laba positif selama periode penelitian.

Penentuan Jumlah Sampel

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* tersebut, diperoleh 21 perusahaan yang memenuhi syarat dari total 42 perusahaan populasi

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.053112	(20,82)	0.4136
Cross-section Chi-square	24.004446	20	0.2422

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Cross – section Chi – square sebesar 0,02422 yang berarti $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) lebih baik digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM)

Uji Hausman

Tabel 2. Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.725430	2	0.1553

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai Cross – section random nilainya sebesar 0,1553 yang berarti $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan *Random Effect Model* lebih tepat untuk digunakan

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

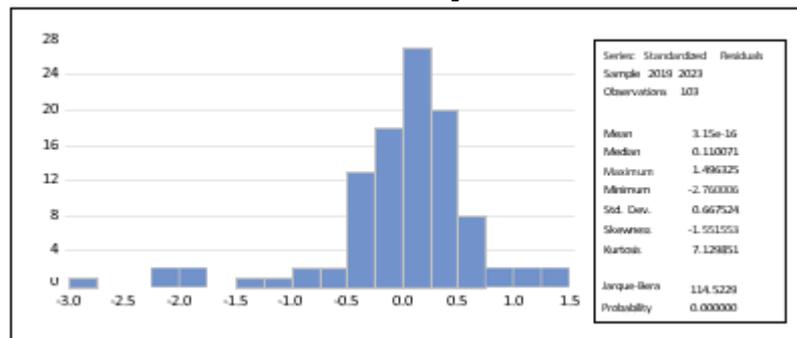
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.080396 (0.7768)	0.000165 (0.9898)	0.080561 (0.7765)
Honda	-0.283542 (0.6116)	0.012827 (0.4949)	-0.191424 (0.5759)
King-Wu	-0.283542 (0.6116)	0.012827 (0.4949)	-0.104046 (0.5414)
Standardized Honda	-0.013085 (0.5052)	0.356699 (0.3607)	-3.934167 (1.0000)
Standardized King-Wu	-0.013085 (0.5052)	0.356699 (0.3607)	-3.043276 (0.9988)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000165 (0.7449)

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa Cross-section dari uji Breusch-Pagan sebesar 0,7768 yang berarti $>0,05$. Dengan demikian model yang digunakan adalah *Common Effect Model*

Uji Normalitas

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan gambar 2, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 134,5229 dengan probabilitas $0,000000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak berdistribusi normal. Meskipun demikian, menurut Gujarati & Porter (2012), ketidaknormalan residual tidak serta-merta membuat model regresi menjadi tidak valid, terutama ketika jumlah sampel besar dan estimasi dilakukan dengan metode *Ordinary Least Squares (OLS)* yang bersifat *best linear unbiased estimator (BLUE)*. Oleh karena itu, model regresi tetap dapat digunakan untuk analisis lanjutan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 07/09/25 Time: 19:31
 Sample: 1 105
 Included observations: 105

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.039564	1.747443	NA
X1	4.998031	1.687513	1.040855
X2	4.92E-05	1.079225	1.040855

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai VIF variabel Manajemen Laba (x1) sebesar 1,040 variabel dan Profitabilitas(x2) sebesar 1,040. Nilai tersebut < 10 yang artinya bahwa variabel Manajemen Laba dan Profitabilitas terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

Statistic	Value	Prob.	Value	Prob.
F-statistic	2.683559	Prob. F(2,102)	0.0731	
Obs*R-squared	5.248790	Prob. Chi-Square(2)	0.0725	
Scaled explained SS	212.7087	Prob. Chi-Square(2)	0.0000	

Sumber: Data diolah peneliti,2025

Berdasarkan hasil tabel tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Obs*R-square sebesar 5,5287 yang dimana > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

Statistic	Value	Prob.	Value	Prob.
F-statistic	0.341207	Prob. F(2,100)	0.7117	
Obs*R-squared	0.711677	Prob. Chi-Square(2)	0.7006	

Sumber:Data diolah peneliti,2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Prob.Chi-Square(2) sebesar 0,7006 yang dimana > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak ditemukan masalah autokorelasi atau serial correlation dalam model regresi yang diuji.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/09/25 Time: 15:40

Sample: 2019 2023

Periods Included: 5

Cross-sections Included: 21

Total panel (balanced) observations: 105

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.137732	0.197880	0.696036	0.4880
X1	-4.582216	2.224077	-2.060278	0.0419
X2	0.002025	0.006978	0.290185	0.7723

Sumber: Data diolah peneliti,2025

Berdasarkan hasil tabel 4.7 hasil uji analisis linear berganda dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$$Y = 0,0137732 - 4582216 X_1 + 0,002025 X_2 + e$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan :

1. Nilai konstanta sebesar 0,137732 dengan probabilitas 0,4880 (>0,05) berarti apabila variabel independen bernilai nol, maka tax avoidance (Y) bernilai 0,137732. Namun, konstanta ini tidak signifikan.
2. Koefisien regresi variabel manajemen laba (X1) sebesar -4,582216 dengan nilai probabilitas 0,0419 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance. Artinya, semakin tinggi praktik manajemen laba, maka tax avoidance akan menurun.
3. Koefisien regresi variabel profitabilitas (X2) sebesar 0,002025 dengan probabilitas 0,7723 (>0,05). Hasil ini mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.137732	0.197880	0.696036	0.4880
X1	-4.582216	2.224077	-2.060278	0.0419
X2	0.002025	0.006978	0.290185	0.7723

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

1. Uji t Variabel Manajemen Laba (X1)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0419 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba (X1) berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance (Y).

2. Uji t Variabel Profitabilitas (X2)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,7723 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance (Y).

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F (Uji Parsial)

F-statistic	2.107.669
Prob (F-statistic)	0.126783

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil regresi, diperoleh nilai F-statistic sebesar 2,107669 dengan probabilitas 0,126783 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba (X1) dan profitabilitas (X2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance (Y). Dengan demikian,

model regresi yang digunakan tidak mampu menjelaskan pengaruh kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.039687
Adjusted R-squared	0.020857

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan output regresi, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,020857. Hal ini berarti variabel independen manajemen laba (X_1) dan profitabilitas (X_2) hanya mampu menjelaskan variabel dependen tax avoidance (Y) sebesar 2,08%, sedangkan sisanya 97,92% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini..

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat manajemen laba yang dilakukan perusahaan, maka kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* justru menurun.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya, besar kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan tidak menentukan apakah perusahaan melakukan penghindaran pajak.
3. Secara simultan, manajemen laba dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Kedua variabel hanya mampu menjelaskan variasi *tax avoidance* sebesar 2,08%, sedangkan sisanya 97,92% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa faktor lain di luar manajemen laba dan profitabilitas lebih dominan dalam memengaruhi praktik *tax avoidance*. Temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi regulator untuk mempertimbangkan variabel lain dalam merancang kebijakan fiskal yang lebih efektif serta memperkaya literatur mengenai akuntansi perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dechow, et. al, 1995, "Detecting earnings management", The accounting Review Vol.70 No.2
- Deegan, C. M. (2019). Legitimacy theory: Despite its enduring popularity and contribution, time is right for a necessary makeover. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 32(8), 2307–2329.
- Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-wecksler, E. T. (2021). Metode Penelitian Kualitatif dan metode penelitian kuantitatif (Issue January)
- Hutapea, I. V. R., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Profitablitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2018). *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–10 <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6840>
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305- 360, di-download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensen-meckling-76.pdf>.

- Kurniyawati, I., Nurjana, F., & Rosdiyati. (2023). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Indonesia*, 1(02), 37–43. <https://jurnal.seaninstitute.or.id/index.php/juemi>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Perusahaan , Dan Sales Growth Terhadap Tax. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Perusahaan , Dan Sales Growth Terhadap Tax. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138.
- Mardiana, A., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal dan Kompetensi Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak. *EKALAYA Jurnal Ekonomi Akuntansi* , 1(1), 22–35.